

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini sebagai masa emas sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, karena pada masa inilah anak mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis. Adanya rangsangan dari luar dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan perilaku anak, baik buruknya anak tergantung dari rangsangan yang diperoleh anak. Anak akan menyerap berbagai informasi yang diterima selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang juga disebut dengan usia emas atau *golden ages*. Mereka memiliki potensi yang rentan terhadap pengaruh. Pengaruh yang diterima akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Seiring bertambahnya usia, anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap.

Pengalaman yang diperoleh anak di usia dini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak dan juga keterampilan anak. Oleh karena itu penting bagi anak untuk mendapatkan stimulasi yang baik agar seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang dengan optimal. Salah satu upaya untuk memfasilitasi dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan lembaga PAUD.

Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan ketrampilan dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelgence/cognitive, emotional dan social education*. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang

diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

Anak dalam tumbuh kembangnya melewati “periode sensitif” yang merupakan masa awal untuk belajar. Periode dan kesempatan seperti ini tidak datang untuk kedua kalinya. Selama periode sensitif anak menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang ada di lingkungannya. Setiap anak belajar dengan karakteristiknya masing-masing, mereka tumbuh dan berkembang dengan pola yang berbeda. Adapun aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, aspek perkembangan Motorik, aspek perkembangan Kognitif, aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan Sosial emosional.² Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal dengan PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.³

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya pembinaan tumbuh kembang anak yang mencakup seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, aspek perkembangan Motorik, aspek perkembangan Kognitif, aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan Sosial emosional. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah aspek bahasa yang jika dikaitkan dengan kecerdasan majemuk aspek bahasa merupakan kecerdasan verbal linguistik.

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak

¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

²Permendiknas RI “58 Tahun 2009, Standar Pendidikan Anak Usia Dini.” (17 September 2009)

³Mansur, M. A , *Pendidikan Anak UsiaDinidalam Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 88-89

manusia lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya.⁴ Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musical (cerdas music-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas social), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indicator tertentu.⁵

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan.⁶ Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosakata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan. Kecerdasan linguistik memungkinkan individu untuk menyusun kalimat dari beberapa kosakata dan menyampaikan pikiran atau perasaannya dari kalimat-kalimat tersebut.⁷ Dengan demikian kecerdasan verbal linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan penggunaan bahasa dan kosa kata baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu pada usia dini, kecerdasan verbal linguistik perlu mendapat rangsangan agar dalam perkembangannya anak mampu menyelesaikan permasalahan

⁴ Y.N. Sujiono & B. Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 48

⁵ Tadkiroatun Musfiroh, Hakikat Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*), 1.12. diakses 8 November 2019-
<http://repository.ut.ac.id/4713/1/PAUD4404-M1.pdf>

⁶ Y.N. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 185

⁷ A. Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalikan 10 Kecerdasan Pada Anak*, (Jakarta: Media Pressindo 2013), 39

yang terkait dengan kemampuannya berbahasa dan berkomunikasi.

Manusia pada awal penciptaannya tidak memiliki sedikitpun tentang pengetahuan artinya pengetahuan yang didapatkan dari usaha manusiawinya. Untuk mendapatkan pengetahuan, manusia perlu mengoptimalkan secara maksimal potensi-potensi yang telah Allah bekalkan kepada manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*⁸

Menurut tafsiran Al Misbah mengenai Qur’an Surah An Nahl ayat 78 yaitu dan sebagaimana Allah mengeluarkan kamu berdasar kuasa dan ilmu-Nya dari perut ibu-ibu kamu sedang tadinya kamu tidak wujud, demikian juga dia dapat mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun yang ada disekeliling kamu dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan aneka hati sebagai bekal dan alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah menganugerahkannya kepada kamu.⁹ Ayat tersebut menjelaskan bahwa meskipun manusia mempunyai bekal potensi yang dianugerahkan oleh Allah sejak lahir, namun tetap saja pendidikan dan pembelajaran di usia dini sangat penting karena ditahap awal perkembangannya manusia harus mendapatkan rangsangan dan stimulasi yang sesuai agar

⁸ Alqur’an, An Nahl ayat 78, *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, tth), 275

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati 2009), 672

potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kecerdasan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di RA Ma'rifatul Ulum Kelompok A, pada kenyataannya kecerdasan verbal linguistik yang dimiliki anak belum berkembang secara optimal, terutama dalam hal perbendaharaan kosa kata karena masih ada anak yang dalam penyampaian perbendaharaan kata masih terbatas dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan bagi anak. Selain itu kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga anak kurang bisa mengeksplor kemampuan yang mereka miliki. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat merangsang kecerdasan linguistic anak, salah satunya adalah metode karyawisata. Karena melalui metode karyawisata, anak-anak dapat belajar melalui objek secara langsung.

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan, dan yang lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lain-lain. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit, pohon, daun, batu dan benda lainnya.¹⁰ Belajar sambil bermain adalah hal yang sangat menyenangkan bagi anak, disamping anak bermain terselip pembelajaran yang ada didalam permainan tersebut tak terkecuali dengan metode karyawisata ini anak bisa bermain sesuka hatinya tetapi juga anak belajar dari apa yang dilihat, di dengar dan dirasakannya secara langsung. Menurut Haryono metode karyawisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa peserta didik secara langsung kepada objek yang akan dipelajari diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata. Metode karyawisata

¹⁰ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta: ARRIZ MEDIA, 2013), 183

berfungsi pula untuk memberikan variasi belajar kepada peserta didik.¹¹ Meskipun metode karyawisata mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi variasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode karyawisata sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sebab mereka tidak merasa bosan dan jenuh jika pembelajaran berada di luar kelas.

Proses pembelajaran melalui karyawisata adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar diluar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas. Atau, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa karyawisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri siswa dengan kehidupan nyata (*real life*) yang menjadi sumber belajar bagi siswa. Banyak istilah yang digunakan, tetapi maksudnya sama dengan karyawisata, seperti widyawisata, *study-tour* dan lain sebagainya.¹² Metode karyawista sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk dapat mengamati, mendengar, merasakan, melihat, dan mengkomunikasikan apa yang dilihat oleh anak secara langsung akan mampu merangsang kemampuan anak dalam hal berbahasa atau kecerdasan verbal linguistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI RA MA'RIFATUL ULUM KALIWUNGU KUDUS TAHUN 2019/2020.**

¹¹ Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2017), 121

¹² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 53

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic anak usia dini dengan mengamati dua aspek kecerdasan verbal linguistic yaitu : kemampuan anak dalam penguasaan kosa kata dan rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic pada anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil dari implementasi karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum kaliwungu Kudus tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal lingustik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic pada anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui hasil dari implementasi karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistic usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum kaliwungu Kudus tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal lingustik anak usia

dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan anak usia dini terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian tentang implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verballinguistic anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak usia dini, guru-guru PAUD serta bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Anak Usia Dini dapat belajar secara menyenangkan dengan mengenal langsung lingkungan dan alam sekitar secara real tidak hanya sekedar teori yang bersifat abstrak.
- b. Bagi Guru PAUD penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajar dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik serta menyajikan materi pembelajaran secara nyata.
- c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai alternatif referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.

F. Sistematika Penulisan

Upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mempermudah penulisan skripsi secara sistematis dan konsisten serta memberikan untuk memberikan gambaran

umum mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

Bagian awal:

Bagian awal ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majlis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; *pertama*, Latar Belakang Masalah yang menguraikan alasan pemilihan judul; *kedua*, Fokus Penelitian yang berisi obyek kajian khusus dalam penelitian ini; *ketiga*, Rumusan Masalah yang menguraikan pokok-pokok masalah dari penelitian ini; *keempat*, Tujuan Penelitian; *kelima*, Manfaat Penelitian; dan *keenam*, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Bab kerangka teori berisi tentang tiga sub bab, yang pertama, Teori-Teori yang Terkait dengan Judul (masalah yang diteliti) yakni tentang konsep metode kewisata dan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini; sub bab kedua berisi tentang penelitian terdahulu, yakni yang relevan dengan judul penelitian ini; dan sub bab ketiga berisi tentang kerangka berfikir yakni kerangka konstruk yang teoritis untuk pijakan dalam mengumpulkan data.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya; sub bab pertama, berisi jenis dan pendekatan penelitian; sub bab kedua, tentang setting penelitian; sub bab ketiga, berisi subyek penelitian; sub bab keempat tentang sumber data; sub bab kelima, tentang tehnik pengumpulan data;

sub bab keenam, pengujian keabsahan data; sub bab ketujuh, berisi tehnik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama, tentang gambaran obyek penelitian dalam hal ini yaitu kondisi umum RA Ma'rifatul Ulum kaliwungu kudus. Sub bab kedua, deskripsi data penelitian, yakni penyajian data yang penulis peroleh dari lapangan. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian yang berisi buah pikiran penulis berdasarkan data yang didapat yang meliputi: implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus, Hasil implementasi Metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul ulum kaliwungu Kudus serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode karyawisata dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini kelompok A RA Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus.

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan penelitian dan pengolahan dan analisis data yang diperoleh serta saran-saran.

Bagian akhir: Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar rujukan yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan penelitian.